



## **PERANAN KLINIK ASIKI DALAM UPAYA PEMBANGUNAN KESEHATAN DI WILAYAH DISTRIK JAIR KABUPATEN BOVEN DIGOEL**

### **ABSTRAK**

*YULIUS SARUNGU PAITING*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Cenderawasih*

*Email : [ysarungu@gmail.com](mailto:ysarungu@gmail.com)*

Pelayanan kesehatan pada dasarnya merupakan pelayanan kebutuhan dasar dari pemerintah kepada masyarakat yang dijamin melalui peraturan perundang-undangan. Namun dengan keterbatasan yang dimiliki oleh pemerintah dan luasnya cakupan layanan, maka pelayanan kesehatan tidak maksimal. Oleh karena itu dibutuhkan kemitraan pemerintah dan swasta sebagai alternatif kebijakan untuk memperkuat sistem kesehatan di Indonesia. Klinik Asiki merupakan klinik perusahaan, namun dalam operasionalnya juga melayani masyarakat umum di Distrik Jair sebagai bagian dari kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*) bidang kesehatan PT. Tunas Sawa Erma. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan Klinik Asiki dalam upaya pembangunan kesehatan di wilayah Distrik Jair, Kabupaten Boven Digoel.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2018. Lokasi penelitian di Distrik Jair Kabupaten Boven Digoel. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengambilan sampel untuk informan yaitu dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah informan sebanyak 10 orang. Informan provider kesehatan berjumlah 6 orang yang terdiri dari, Kepala Puskesmas, Penanggung Jawab Program Imunisasi, Pelayanan KIA-KB, Pelayanan Gizi, Pelayanan Pemeriksaan Umum, dan Puskesmas Keliling serta informan masyarakat pengguna klinik sebanyak 4 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Klinik Asiki di Distrik Jair (wilayah kerja Puskesmas Getentiri) sangat membantu Puskesmas Getentiri dalam upaya pembangunan kesehatan di Wilayah Distrik Jair. Peranan tersebut nampak dalam pelaksanaan sebagian program layanan kesehatan oleh Klinik Asiki yang merupakan tanggung jawab Puskesmas Getentiri, baik program dalam gedung maupun di luar gedung. Melalui program *mobile service* Klinik Asiki, beberapa cakupan pelayanan Puskesmas Getentiri yang masih dibawah target dapat ditingkatkan setiap tahunnya. Lokasi Klinik Asiki yang strategis menyebabkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan yang disediakan menjadi lebih mudah serta ditunjang dengan peralatan dan tenaga kesehatan yang memadai.

**Kata Kunci :** Peranan Klinik Asiki, Pembangunan Kesehatan, *Corporate Social Responsibility* Bidang Kesehatan

## A. PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan pada dasarnya merupakan pelayanan kebutuhan dasar dari pemerintah kepada masyarakat yang dijamin melalui peraturan perundang-undangan. Namun jika hanya mengandalkan pemerintah saja dengan anggaran yang terbatas dibandingkan dengan luasnya cakupan wilayah, maka pelayanan kesehatan menjadi tidak maksimal sehingga masalah kesehatan tidak akan pernah selesai. Oleh karena itu dibutuhkan kemitraan Pemerintah dan Swasta sebagai alternatif kebijakan untuk memperkuat sistem kesehatan termasuk di Indonesia (PKMK FK UGM, 2017).

Distrik Jair merupakan salah satu dari 20 distrik di Kabupaten Boven Digoel. Jumlah penduduk Kabupaten Boven Digoel berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2017 mencapai 66.209 jiwa. Luas wilayah Kabupaten Boven Digoel mencapai 27.108,29 km<sup>2</sup>. Dimana Distrik Jair merupakan distrik dengan luas wilayah yang paling besar yakni mencapai 3.061,73 km<sup>2</sup> (11,29 persen). Jumlah penduduk Kabupaten Boven pada tahun 2017 mencapai 66.209 jiwa. Dari seluruh distrik yang ada di Kabupaten Boven Digoel, Distrik Jair adalah distrik dengan penduduk terbanyak, yaitu sebesar 20.650 jiwa (31,93% dari seluruh penduduk Kabupaten Boven Digoel). Jumlah penduduk yang besar serta luas wilayah yang besar akan berdampak terhadap akses layanan yang diterima oleh masyarakat. Jarak tiap kampung ke ibukota distrik (Getentiri) yang terjauh adalah Kampung Butiptiri dengan jarak mencapai 32,50 km dengan akses

sebagian besar menggunakan *speedboat*. Hal tersebut akan berdampak terhadap akses layanan kesehatan yang diterima oleh masyarakat (BPS, Kab. Boven Digoel, 2018).

Klinik Asiki adalah Klinik Perusahaan PT. Tunas Sawa Erma yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan rawat jalan dan rawat inap bagi karyawan PT. Tunas Sawa Erma dan Korindo Group. Hal tersebut sesuai dengan amanat UU No. 32 Tahun 2009 tentang Kesehatan, pasal 165 yang menyatakan bahwa pengelola tempat kerja wajib melakukan segala bentuk upaya kesehatan melalui upaya pencegahan, peningkatan, pengobatan dan pemulihan bagi tenaga kerja.

Klinik Perusahaan berada dalam Sistem Kesehatan Nasional termasuk dalam bagian Upaya Kesehatan masyarakat (UKM) tingkat dasar. Kedudukan Klinik Perusahaan dalam suatu wilayah berada dibawah koordinasi puskesmas. Dalam kaitan dengan fungsi-fungsi tersebut, puskesmas harus mengkoordinir dan membina upaya kesehatan masyarakat/swasta dan perorangan dalam bidang upaya kesehatan dasar. Dengan demikian klinik perusahaan bertanggung jawab secara administrasi kepada Puskesmas karena Puskesmas adalah penanggung jawab masalah kesehatan pada suatu wilayah (Depkes, 2009).

Klinik Asiki merupakan klinik perusahaan, namun dalam operasionalnya juga melayani masyarakat umum di Distrik Jair. Lingkup kegiatan bukan hanya pada aspek kuratif namun juga pada aspek promotif, preventif, rehabilitatif dan

rujukan melalui kerjasama dan koordinasi dengan puskesmas setempat. Hal tersebut dilakukan oleh PT. Tunas Sawa Erma sebagai bagian dari kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*) bidang kesehatan bagi masyarakat yang bermukim di sekitar Distrik Jair dan Distrik Subur, Kabupaten Boven Digoel.

Klinik Asiki dibangun atas kerjasama PT. Tunas Sawa Erma dengan KOICA (*Korean Internasional Corporation Agency*). Melalui pembangunan Klinik Asiki, Koica dan PT. Tunas Sawa Erma berupaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan lingkungan dengan memperkuat pelayanan kesehatan masyarakat yang ada di wilayah Kabupaten Boven Digoel, khususnya Distrik Jair dan Distrik Subur. Melalui kegiatan tersebut diharapkan PT. Tunas Sawa Erma dapat membantu pemerintah dan masyarakat dalam upaya pemenuhan kebutuhan pelayanan kesehatan yang bermutu, khususnya bagi masyarakat yang bermukim disekitar perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peranan Klinik Asiki dalam upaya pembangunan kesehatan di wilayah Distrik Jair, Kabupaten Boven Digoel.

## B. BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2018. Lokasi penelitian di Distrik Jair, Kabupaten Boven Digoel. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengambilan sampel untuk informan yaitu dengan teknik *purposive sampling*.

Data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam yang sudah disiapkan alat bantu pedoman

wawancara, serta diskusi kelompok terarah. Jumlah informan sebanyak 10 orang. Informan provider kesehatan berjumlah 6 orang yang terdiri dari, Kepala Puskesmas, Penanggung Jawab Program Imunisasi, Pelayanan KIA-KB, Pelayanan Gizi, Pelayanan Pemeriksaan Umum, dan Puskesmas Keliling serta informan masyarakat pengguna klinik sebanyak 4 orang.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman yaitu: (1) Reduksi Data, Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan menentukan hal-hal yang pokok dan penting, kemudian menentukan tema permasalahan. Reduksi data didapatkan melalui metode pengumpulan data yang telah dilakukan sehingga data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas tentang peranan Klinik Asiki dalam upaya pembangunan kesehatan di Distrik Jair. (2) Penyajian Data, Penyajian data akan disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, sehingga dapat lebih mudah dipahami. (3) Penarikan Simpulan, Pengambilan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil reduksi data dan penyajian data dengan tetap mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penelitian (Sugiono, 2014).

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a) Peran Klinik Asiki Secara Umum

Lokasi Klinik Asiki secara administratif berada di Kampung Asiki, Distrik Jair, Kabupaten Boven Digoel. Penanggung jawab pembangunan kesehatan di Distrik Jair dibawah koordinasi Puskesmas Getentiri. Puskesmas

adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang bertanggungjawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja (Kemenkes, 2014).

Tujuan pembangunan kesehatan yang diselenggarakan oleh puskesmas adalah mendukung tercapainya tujuan pembangunan kesehatan nasional yakni meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang yang bertempat tinggal di wilayah kerja puskesmas agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Puskesmas memiliki fungsi sebagai penggerak pembangunan berwawasan kesehatan, pusat pemberdayaan masyarakat dan keluarga dalam pembangunan kesehatan, dan sebagai pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama (Muninjaya, 2004).

Peranan Klinik Asiki secara umum di wilayah kerja Puskesmas Getentiri (Distrik Jair) sangat besar. Dari seluruh distrik yang ada di Kabupaten Boven Digoel, Distrik Jair adalah distrik terluas yakni mencapai 3.061,73 km<sup>2</sup> dengan penduduk terbanyak, yaitu sebesar 20.650 jiwa atau sebesar 31,93% dari seluruh penduduk Kabupaten Boven Digoel (BPS, Kab. Boven Digoel, 2018).

Jumlah dokter di Puskesmas Getentiri adalah sebanyak 1 orang. Standar rasio ideal jumlah dokter terhadap jumlah penduduk adalah 1 dokter untuk 2.500

penduduk (KEMENKUMHAM, 2016). Dengan demikian dengan jumlah penduduk Distrik Jair sebesar 20.650 jiwa dibutuhkan sebanyak 8 orang dokter. Puskesmas Getentiri kekurangan dokter sebanyak 7 orang. Kekurangan dokter tersebut dipenuhi dari Klinik Asiki sebesar 57,14% (4 orang dokter). Namun masih tetap kekurangan jumlah dokter sebanyak 3 orang.

Jumlah perawat di Puskesmas Getentiri adalah sebanyak 12 orang. Standar rasio ideal jumlah perawat terhadap jumlah penduduk adalah 1 perawat untuk 850 penduduk (KEMENKUMHAM, 2016). Dengan demikian dengan jumlah penduduk Distrik Jair sebesar 20.650 jiwa dibutuhkan sebanyak 24 orang perawat. Puskesmas Getentiri kekurangan perawat sebanyak 12 orang. Kekurangan perawat tersebut dipenuhi dari Klinik Asiki sebesar 108% (13 orang perawat).

Jumlah apoteker di Puskesmas Getentiri adalah sebanyak 0 orang. Standar rasio ideal jumlah apoteker terhadap jumlah penduduk adalah 1 apoteker untuk 10.000 penduduk. Dengan demikian dengan jumlah penduduk Distrik Jair sebesar 20.650 jiwa dibutuhkan sebanyak 3 orang apoteker. Puskesmas Getentiri kekurangan apoteker sebanyak 3 orang. Kekurangan apoteker tersebut dipenuhi dari Klinik Asiki sebesar 33,33% (1 orang apoteker). Puskesmas Getentiri masih kekurangan 2 apoteker.

Jumlah bidan di Puskesmas Getentiri adalah sebanyak 11 orang. Standar rasio ideal jumlah bidan terhadap jumlah penduduk adalah 1 apoteker untuk 1.000 penduduk (KEMENKUMHAM, 2016). Dengan demikian dengan jumlah penduduk Distrik Jair sebesar 20.650 jiwa dibutuhkan sebanyak 20 orang bidan. Puskesmas Getentiri kekurangan bidan sebanyak 9 orang. Kekurangan bidan tersebut dipenuhi dari Klinik Asiki sebesar 33.33% (3 orang bidan). Puskesmas Getentiri masih kekurangan 6 orang bidan.

Tabel 1. Jumlah Ketenagaan Kesehatan di Puskesmas Getentiri dan Klinik Asiki

No	Ketenagaan Kesehatan	Jumlah Ideal	Jumlah Tenaga Kesehatan		Total Tenaga Kesehatan	Kekurangan
			PKM Getentiri	Klinik Asiki		
1	Dokter Umum	8	1	4	5	-3
2	Perawat	24	12	13	25	+1
3	Bidan	20	11	3	14	-6
4	Apoteker	3	-	1	1	-2

Sumber : Profil PKM Getentiri dan Profil Klinik Asiki Setelah diolah, 2018

Berdasarkan tabel 1, dalam hal ketenagaan kesehatan, keberadaan Klinik Asiki di wilayah kerja Puskesmas Getentiri sangat membantu dalam menjalankan sebagian program layanan antara lain pelayanan

Kesehatan Ibu dan Anak, pencegahan penyakit menular dan program lainnya.

Kerjasama antara Klinik Asiki dan Puskesmas Getentiri dalam hal pelayanan kesehatan dilakukan melalui sebuah forum komunikasi dan Informasi layanan kesehatan. Kontribusi Klinik Asiki dalam hal pelayanan kesehatan di wilayah Distrik Jair sangat besar. Hal ini sesuai dengan penuturan seorang informan sebagai berikut;

*“Selama ini kerja sama kita dengan klinik itu sangat baik. Artinya, kalau kita sendiri mungkin menangani layanan yang ada di Distrik Jair ini, dengan jumlah sasaran paling tinggi di Kabupaten Boven Digoel mungkin kita agak kesulitan. Tetapi, peranan Klinik Asiki sangat membantu sekali dengan program – program yang kita jalankan antara lain, untuk kegiatan kesehatan ibu dan anak kemudian pencegahan penyakit dan program lainnya. Kemudian kita membentuk sebuah forum komunikasi kesehatan. Jadi pertemuan yang di lakukan kita evaluasi setiap 3 bulan sekali itu yang kita lakukan begitu juga dengan program – program yang lain.*

Selain membantu menjalankan program rutin di dalam gedung, peranan Klinik Asiki juga membantu dalam menjalankan program luar gedung

berupa pelayanan posyandu khususnya di Kampung Asiki yang merupakan kampung terbanyak penduduknya dengan jumlah posyandu terbanyak. Selain pelayanan posyandu juga Klinik Asiki mempunyai kegiatan kunjungan bersama dengan Puskesmas Getentiri ke kampung-kampung di wilayah kerja Puskesmas Getentiri (Distrik Jair). Program ini dinamakan "mobile service". Bahkan jangkauan "mobile service" oleh Klinik Asiki sampai ke wilayah kerja Puskesmas Subur (Distrik Subur).

Melalui program "mobile service" Klinik Asiki beberapa cakupan pelayanan Puskesmas Getentiri yang masih dibawah target, setiap tahunnya mengalami peningkatan seperti cakupan imunisasi. Hal ini berdasarkan informasi dari seorang informan;

.....Imunisasi cakupan ini memang semuanya masih dibawah target yang di tetapkan tetapi paling tidak ada proses di bandingkan dengan tahun lalu pak, artinya ada kenaikan dan setiap tahun ada kenaikan itu tidak terlepas dengan kerja sama kita dengan Klinik Asiki karena jumlah posyandu di wilayah perusahaan juga tidak sedikit yang mereka tangani (klinik tangani ). Kemudian untuk yang kegiatan ke kampung ada mobile service itu di padukan dengan kegiatan yang puskesmas lakukan di kampung itu yang mungkin kita sampaikan"

Capaian target Puskesmas Getentiri masih cukup rendah. Salah satu bentuk kerjasama

Klinik Asiki dengan Puskesmas dalam upaya meningkatkan cakupan layanan kesehatan di wilayah puskesmas Getentiri adalah kerjasama dengan Klinik Asiki. Kerjasama dengan Klinik Asiki diwujudkan dalam pelaksanaan kegiatan dalam sebuah forum. Forum tersebut digunakan sebagai sarana komunikasi pelaksanaan kegiatan juga untuk mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang cakupannya masih rendah. Selain itu adanya kegiatan *mobile service* dari Klinik Asiki untuk menjangkau daerah-daerah yang sulit dijangkau.

"Kita membentuk sebuah forum, forum yang kita namakan fika. Jadi pertemuan yang di lakukan kita evaluasi setiap 3 bulan sekali itu yang kita lakukan begitu juga dengan program - program yang lain. Program pencegahan penyakit seperti contoh yang kemarin kita lakukan kegiatan imunisasi Meningitis Rubella Polio (MRP) memang untuk mencapai target itu kita sangat susah kerena memang sasaran kita yang sangat tinggi. Sasaran kita untuk MRP itu sekitar 6.000 lebih, kita kemarin baru mencapai ± sekitar 81%. Untuk kegiatan yang lain seperti Imunisasi cakupan ini memang semuanya masih dibawah target yang di tetapkan tetapi paling tidak ada proses di bandingkan dengan tahun lalu pak, artinya ada kenaikan dan setiap tahun ada kenaikan itu tidak terlepas dengan kerja sama kita dengan

*Klinik Asiki karena jumlah Posyandu di wilayah Perusahaan juga tidak sedikit yang mereka tangani (klinik tangani). Kemudian untuk yang kegiatan ke kampung ada mobile service itu di padukan dengan kegiatan puskesmas lakukan di kampung itu"*

**b) Peranan klinik Asiki dalam Perencanaan Kesehatan**

Perencanaan kesehatan adalah sebuah proses untuk merumuskan masalah-masalah kesehatan yang berkembang dimasyarakat, menemukan kebutuhan dan sumber daya yang tersedia. Menetapkan tujuan program yang paling pokok dan menyusun langkah-langkah praktis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan merupakan inti kegiatan manajemen, karena semua kegiatan manajemen diatur dan diarahkan oleh perencanaan tersebut.

Dalam penyusunan perencanaan pelayanan kesehatan di Klinik Asiki secara langsung tidak melibatkan provaides kesehatan Puskesmas Getentiri tetapi segala informasi layanan kesehatan yang diperoleh melalui pertemuan koordinasi dalam forum komunikasi di wilayah puskesmas sudah merupakan dasar dalam penyusunan rencana. Informasi ini seperti yang disampaikan oleh seorang informan;

*"Kalau terlibat langsung sepertinya tidak. Kalau informasi kita selalu punya target untuk pelayanan yang*

*akan digunakan mereka dalam penyusunan rencana. Kita biasanya sampaikan saat pertemuan – pertemuan koordinasi dengan klinik. Untuk kegiatan apa saja seperti MRP pembagian kelambu, ISPK itu juga kita koordinasikan"*

**c) Peranan Klinik Asiki dalam Pengorganisasian Layanan**

**Pengorganisasian**

Puskesmas Getentiri berada di luar pengorganisasian Klinik Asiki demikian sebaliknya, namun keterlibatan dalam pelaksanaan kegiatan khususnya berkaitan dengan pelayanan teknis dilakukan bersama sama. Salah satu bentuk kolaborasi yang dilaksanakan bersama sama selama ini terlihat melalui kegiatan *mobile service* seperti pelaksanaan pengobatan massal di kampung-kampung, dimana tim puskesmas dan tim klinik bekerjasama dalam melakukan kegiatan promosi, imunisasi dan pengobatan; Hal ini sesuai dengan pernyataan seorang informan berikut;

*"Kalau teknis seperti itu kita sudah atur pak, misalnya di klinik karena di sana keterbatasan tenaga, jadi kita kolaborasi hal – hal itu. Hal itu kita lakukan melalui pertemuan evaluasi kita, ada tim dari puskesmas dan ada tim dari perusahaan sama-sama bekerja disitu. Jadi di sana ada yang promosi ada yang imunisasi, ada yang bantu pengobatan karena ada dokter juga yang perusahaan tugaskan...."*

**d) Peranan Klinik Asiki dalam Pelaksanaan Kegiatan**

**1. Pelaksanaan Program**

Peranan klinik Asiki didalam melaksanakan layanan kesehatan sangat besar karena sebagian wilayah pelayanan Puskesmas Getentiri, Distrik Jair yang sasaran kampungnya sangat besar dilayani oleh Klinik Asiki. Peranan Klinik Asiki tidak hanya dirasakan oleh Puskesmas Getentiri tetapi juga berpengaruh pada capaian layanan Dinas Kesehatan Kabupaten Boven Digoel karena wilayah Distrik Jair merupakan wilayah kerja dan sasaran paling besar dibanding dengan wilayah dan sasaran kerja puskesmas lainnya. Informasi ini disampaikan oleh informan berikut;

*Lebih besar wilayah yang di cover oleh kilinik dari pada yang dicover oleh puskesmas dengan sasaran yang lebih besar juga. Iya, karena...kampung-kampung di distrik lainnya itu sasaramnya kecil pak, begini misalnya ada yang 8, ada yang 7, ada yang 11, Getentiri yaa.. 100 lebih, pada hal ini kalau di kumpulkan paling hanya 160 atau 170, sedangkan sasaran enam ratusan, berarti lebih besar yang di kampung itu. Makanya kita sangat-sangat terimakasih sekali dengan adanya*

*perusahaan.*

**Pelaksanaan**

program pelayanan kepada masyarakat sangat didukung dengan fasilitas dan peralatan yang sangat lengkap bahkan melebihi standar kelengkapan peralatan setingkat klinik. Selain itu posisi klinik berlokasi di tempat strategis yang dapat dijangkau dari semua wilayah pelayanan Puskesmas Getentiri. Klinik Asiki juga telah mendapatkan pengakuan sebagai klinik terbaik se Papua dan Papua barat. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan informan sebagai berikut ;

*.....lokasinya sangat strategis dan penilaian tentang gedungnya yah, menurut saya sangat bagus, karena kan yang menilai bukan kita saja tetapi juga masyarakat, dan juga sudah mendapat pengakuan kalau klinik ini merupakan klinik yang terbaik, saya pikir itu sudah menggambarkan kalau itu sudah sangat bagus.*

**2. Kegiatan Rujukan Kasus**

Sistem Rujukan adalah penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang mengatur pelimpahan tugas dan tanggungjawab pelayanan kesehatan secara timbal balik baik vertikal

maupun horizontal (Kemenkes, 2014)

Salah satu syarat dari sistem rujukan adalah sistem komunikasi yang baik. Komunikasi yang baik dalam rangka pelayanan kasus rujukan, antara pelayanan kesehatan, sekunder dan tersier. Terutama untuk kasus rujukan maternal, kecepatan respon komunikasi dari rumah sakit penerima rujukan merupakan hal yang krusial, dikarenakan kondisi ibu yang gawat membutuhkan penanganan yang cepat. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya angka kematian ibu adalah proses rujukan yang terlambat (Irasanty, Hakimi, & Hasanbasri, 2008).

Peran Klinik Asiki dalam pelaksanaan rujukan kasus sangat penting karena berfungsi sebagai penerima rujukan kasus emergensi dari Puskesmas Getentiri sebelum dilanjutkan ke Rumah Sakit Umum Kabupaten Boven Digoel, atau Rumah Sakit Umum Merauke. Walaupun dalam sistem rujukan semestinya Puskesmas Getentiri sebagai unit layanan kesehatan dasar pada saat merujuk pasien seharusnya rujukannya ditujukan langsung ke Rumah Sakit Kabupaten Boven Digoel sebagai pusat layanan rujukan lanjutan. Klinik Asiki mempunyai fasilitas peralatan dan

tenaga dokter yang cukup memadai sehingga dapat dijadikan sebagai pusat rujukan kasus khususnya kasus yang sifatnya emergensi dan membutuhkan peralatan pemeriksaan diagnostik canggih seperti Ultra Sono Grafi (USG), karena jarak dari Puskesmas Getentiri, Distrik Jair ke Rumah Sakit Kabupaten kurang lebih 5 jam dengan transportasi darat yang sulit. Informasi ini sesuai dengan yang dikatakan informan berikut:

*“Kalau untuk rujukan yang selama ini yang berjalan ada juga yang pasti kalau tidak ada dokter segala macam biasanya kita rujuk ke Klinik Asiki, tetapi kalau misalnya alur rujukannya sih sebenarnya ke rumah sakit tetapi karena jaraknya jauh sekitar 5 jam maka kalau misalnya ada yang tidak perlu ke rumah sakit tapi mungkin kita tidak bisa tangani bisa cepat ke klinik, termasuk kasus emergensi dirujuk ke klinik untuk distabilkan kemudian dirujuk ke RSUD untuk mendapat pelayanan lanjutan..... Iya itu bisa, waktu itu kita tidak ada USG tapi yang penting ada surat pengantar dari puskesmas pak”*

### **3. Pencatatan dan pelaporan**

Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP)

merupakan kegiatan pencatatan dan pelaporan puskesmas secara menyeluruh (terpadu) dengan konsep wilayah kerja puskesmas. Sistem pelaporan ini diharapkan mampu memberikan informasi baik bagi puskesmas maupun untuk jenjang administrasi yang lebih tinggi, guna mendukung manajemen kesehatan (PP 46 Tahun 2014).

Pencatatan dan pelaporan adalah hal yang sangat penting didalam pelaksanaan kegiatan. Selain menjadi bukti dan pertanggung jawaban pelaksanaan kegiatan juga merupakan dasar di dalam membuat perencanaan selanjutnya. Pencatatan dan pelaporan layanan kesehatan ditingkat wilayah distrik menjadi tanggung jawab Puskesmas di wilayah layanan tersebut. Jika di wilayah tersebut terdapat beberapa layanan kesehatan misalnya klinik klinik, maka klinik tersebut harus melaporkan semua layanannya ke puskesmas dimana klinik itu berada.

Pelaksanaan pencatatan dan pelaporan Klinik Asiki yang berlangsung selama ini, berjalan sesuai dengan mekanisme aturan yang telah berlaku. Klinik Asiki selalin melaporkan semua kegiatan pelaksanaan pelayanan ke manajemen bidang kesehatan Korindo,

juga melaporkan kegiatannya ke Puskesmas Getentiri selaku penanggungjawab kesehatan wilayah Distrik Jair dan ditembuskan ke Dinas Kesehatan Kabupaten Boven digoel. Hal ini sesuai dengan pernyataan seorang informan berikut:

*"Mekanisme yang kita atur bahwa klinik harus melaporkan kegiatannya setiap bulan ke puskesmas, tembusannya ke dinas bukan kirim ke dinas lalu tebusannya kesini tidak. Jadi kirim laporan setiap bulan ke puskesmas tebusannya ke dinas seperti itu pak"*

**e) Persepsi Masyarakat**

Operasional Klinik Asiki berdampak terhadap persepsi masyarakat di sekitarnya. Persepsi masyarakat positif masyarakat akibat kemudahan mengakses layanan kesehatan yang lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara, menunjukkan bahwa pada umumnya responden menyatakan sangat senang dan mendukung keberadaan dan operasional Klinik Asiki. Alasan masyarakat mendukung terhadap keberadaan Klinik Asiki antara lain adalah; mempermudah masyarakat dalam mengakses pelayanan kesehatan khususnya masyarakat pada di Distrik Jair, Distrik KIA dan Distrik Subur serta biaya pelayanan kesehatan terjangkau oleh masyarakat dengan adanya kerjasama dengan BPJS. Hal tersebut berdasarkan pernyataan informan berikut:

Informan 1 :

*"Kami sangat mendukung adanya Klinik Asiki di kampung kami, karena satu-satunya tempat berobat apabila ada anggota keluarga yang sakit. Kalau mau ke tempat lain jauh, transportasi mahal dan susah ...."*

Informan 2 :

*"Kami lebih senang berobat ke Klinik Asiki, selain karena dekat juga karena ada tenaga dokter*

*dan peralatan lebih bagus dibanding puskesmas. Selain itu, gedungnya bersih, kira-kira begitu bapak...."*

Informan 3 :

*"Kami sangat senang berobat ke Klinik Asiki, apalagi pasien BPJS sudah bisa dilayani di Klinik Asiki. Hanya mungkin perlu pengelola Klinik Asiki untuk menyediakan dokter spesialis supaya kalau ada masyarakat yang perlu dokter spesialis tidak perlu dirujuk ke RSUD Merauke ...."*

Informan 4 :

*"Selama ini kalau kami mau berobat, kami sangat kesulitan karena lokasi puskesmas jauh dari kampung kami dan biaya transportasi mahal, tapi dengan adanya kegiatan pengobatan keliling yang dilakukan oleh Klinik Asiki, kami tidak perlu lagi jauh-jauh ke Asiki atau ke Getentiri"*

**f) Keluhan Masyarakat**

Selama klinik Asiki melakukan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, Puskesmas Getentiri sebagai penanggung jawab pelayanan kesehatan di wilayah Distrik Jair belum pernah mendapat laporan tentang adanya keluhan masyarakat saat

mendapatkan layanan di klinik Asiki. Hal ini sesuai dengan yang seorang informan provider kesehatan Puskesmas Getentiri sebagai berikut:

*"Kami belum pernah mendapat laporan dari masyarakat tentang keluhan mereka saat berobat ke klinik gententiri, bahkan masyarakat mengatakan bahwa pelayanan mereka sangat bagus dengan peralatan yang lengkap"*

## D. SIMPULAN DAN SARAN

### 1. Simpulan

Keberadaan Klinik Asiki di wilayah kerja Puskesmas Getentiri sangat membantu Puskesmas Getentiri dalam upaya pembangunan kesehatan di Wilayah Distrik Jair. Peranan tersebut nampak dalam pelaksanaan sebagian program layanan kesehatan yang merupakan tanggung jawab Puskesmas Getentiri, baik program dalam gedung maupun di luar gedung. Melalui program *"mobile service"* Klinik Asiki, beberapa cakupan pelayanan Puskesmas Getentiri yang masih dibawah target dapat ditingkatkan setiap tahunnya. Lokasi Klinik Asiki yang strategis menyebabkan akses

masyarakat terhadap layanan kesehatan yang disediakan menjadi lebih mudah.

### 2. Saran

- a) Perlunya peningkatan kerjasama dengan Puskesmas Getentiri dalam hal penyusunan program perencanaan kesehatan sehingga dapat bersinergi dalam upaya pembangunan kesehatan di wilayah Distrik Jair.
- b) Perlunya dilakukan peningkatan jumlah sumber daya manusia, khususnya dokter spesialis *full time* di Klinik Asiki.
- c) Fasilitas kesehatan secara umum di Kabupaten Boven Digoel, khususnya fasilitas kesehatan yang mempunyai kemampuan pelayanan kesehatan secara paripurna masih sangat terbatas dengan kondisi geografis yang sebagian besar masih sulit dijangkau. Oleh karena itu perlunya peningkatan status Klinik Asiki sebagai Rumah Sakit, mengingat lokasi Klinik Asiki sangat strategis untuk menampung rujukan dari daerah sekitarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Boven Digoel. (2018). Kabupaten Boven Digoel Dalam Angka 2017.
- BPS Kabupaten Boven Digoel. (2018). Distrik Jair Dalam Angka 2017.
- Departemen Kesehatan. Direktorat Bina Kesehatan Kerja, Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat. (2009). Pedoman Klinik di Tempat Kerja/Perusahaan. Jakarta
- Irasanty, G. D., Hakimi, M., & Hasanbasri, M. (2008). Pencegahan Keterlambatan Rujukan Maternal di Kabupaten Majene. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 122-129.
- Klinik Asiki. (2018). Profil Klinik Asiki Tahun 2018
- Muninjaya, A.A. Gde. (2004). *Manajemen Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2014 tentang Sistem Informasi Kesehatan.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014 Tentang Klinik
- Puskesmas Getentiri. 2018. Profil Kesehatan Puskesmas Getentiri Tahun 2018.
- PKMK FK UGM., (2017). *Kemitraan Pemerintah dan Swasta dalam Penguatan Sistem Kesehatan*. <https://manajemen-pelayanankesehatan.net/2017/02/kemitraan-pemerintah-dan-swasta-dalam-penguatan-sistem-kesehatan/>
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat
- Peraturan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2016 Tentang Kriteria Daerah Kabupaten/Kota Peduli Hak Asasi Manusia
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif*. Yogyakarta: Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Kesehatan
- Yonara, S., Wulandari, R.W. (2015). Penilaian Puskesmas Dan Rumah Sakit Tentang Efektivitas Sistem Rujukan Maternal Dikota Surabaya. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia Volume 3 Nomor 2*, Juli-Desember 2015